

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al Qur'an merupakan satu-satunya mukjizat Nabi Muhammad SAW yang berlaku hingga saat ini, menjadi warisan bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman.¹ Keaslian Al Qur'an berbeda dengan keaslian kitab suci lain yang tidak langgeng karena telah ada perubahan isinya oleh manusia. Manusia melakukan perubahan dan memasukkan hal-hal yang dipandang mengandung *hypocrifat* (keraguan). Oleh karena itu, orisinalitas Al Qur'an tidak cukup hanya dibanggakan sebagai kitab suci, tetapi hendaknya juga mendorong umat Islam untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.²

Membaca Al Qur'an termasuk bukti nyata atau manifestasi rukun iman yang ketiga. Sikap seorang muslim bukan sekedar mempercayai bahwa Al Qur'an adalah kitab *samawi*, lebih dari itu usaha membumikan Al Qur'an juga harus digalakkan. Membumikan Al Qur'an sesungguhnya adalah upaya-upaya terarah dan sistematis di dalam masyarakat agar nilai-nilai Al Qur'an hidup dan dipertahankan sebagai faktor kebutuhan di dalamnya.³ Kebutuhan ini seperti, menjadikan ayat-ayat suci sebagai pedoman hidup,

¹Perpustakaan Nasional RI, *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Al Qur'an dan Sunnah*, (Jakarta: Kharisma Ilmu, 2009), hal. 17

²Ri'fat Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur-ani*, (Jakarta: Amzah, 2014), hal. 284

³*Ibid*, hal. 274

mengumpulkan pundi-pundi pahala dengan ibadah membaca ayat-ayat suci dan hal yang tidak bisa dipungkiri ialah sifat dasar manusia untuk beragama.

Al Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia menuju kabahagian akhirat. Rangkaian ibadah yang meliputi cara berkomunikasi dengan Allah, dengan sesama manusia dan interaksi dengan alam lingkungan tertulis lengkap di dalamnya. Menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah sebagaimana yang tertulis dalam Al Qur'an merupakan suatu ibadah, bahkan seorang muslim yang baru belajar membaca dan masih terbata-bata ketika melafalkan ayat Al Qur'an sudah dihukumi ibadah.

Pada hadis berikut disebutkan bahwa seorang muslim yang masih gagap ketika membaca Al Qur'an maka baginya dua pahala.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّقَرَةِ الْكِرَامِ الْبِرَّةِ
وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه مسلم)

Dari Aisyah radhiyallahu 'anha meriwayatkan, Rasulullah SAW. bersabda : *Orang mukmin yang mahir membaca Al qur'an , maka kedudukannya di akhirat ditemani para oleh para malaikat yang mulia. Dan orang yang membaca Al qur'an dengan gagap, ia sulit dalam membacanya, maka ia mendapat dua pahala.* (HR. Muslim).⁴

Membaca Al Qur'an tidak seperti membaca buku, koran, majalah atau bacaan lain, ada aturan mengikat yang harus dipatuhi oleh seorang muslim ketika akan membaca kitab Allah. Segala sesuatu itu ada ilmunya, seperti sabda Rasulullah SAW :

⁴Suryani, *Hadis Tarbawi Analisis Peaedagogis Hadis-hadis Nabi*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 56

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه

طبران)

Barang siapa ingin kebahagiaan dunia harus dengan ilmu dan barang siapa yang ingin mendapat kebahagiaan akhirat harus dengan ilmu dan barang siapa ingin kebahagiaan dunia dan akhirat harus dengan ilmu. (HR. Thabrani).⁵

Kegiatan membaca Al Qur'an tidak bisa dinilai sebagai ibadah manakala umat Islam tidak mengindahkan kaidah membaca. Ibadah yang hanya berniat menggugurkan kewajiban membaca Al Qur'an menjadi sia-sia saja karena kegiatan tersebut tidak dilandasi oleh ilmu. Oleh sebab itu umat Islam wajib mempunyai pedoman belajar agar terhindar dari kesalahan-kesalahan membaca Al Qur'an, yaitu ilmu tajwid.

Ilmu tajwid merupakan pedoman umat Islam untuk dapat membaca Al Qur'an. Ilmu yang dipelajari berupa huruf hijaiyah, *makhraj* huruf, sifat-sifat huruf, tanda baca, hukum dari interkasi huruf hijaiyyah dan lainnya. Pada masa Rasulullah SAW. dan para sahabat belum ada istilah ilmu tajwid, sebagaimana belum ada nama untuk ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu mantiq, ilmu balaghah, ilmu tauhid, fiqh dan lain sebagainya. Munculnya nama-nama tersebut hasil ijtihad dari tabi'in dan tabi'ut-tabi'in. Hukumnya belajar Ilmu tajwid itu fardhu kifayah, tetapi menerapkan ilmu tajwid pada bacaan Al Qur'an menjadi fardhu 'ain bagi orang Islam laki-laki maupun perempuan.⁶

⁵Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan Studi Ayat-ayat Berdimensi Pendidikan*, (Banten: PAM Press, 2012), hal. 09.

⁶Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, 1988), hal. 06.

Membaca Al Qur'an merupakan kewajiban bagi umat muslim dan perantaranya ialah ilmu tajwid. Ketetapan di atas berlaku pula kewajiban umat muslim untuk mempelajari ilmu tajwid, karena tidak akan sempurna seseorang yang membaca Al Qur'an tanpa dilandasi tajwid.

Ilmu tajwid dapat diperoleh pada lembaga penyelenggara pendidikan keagamaan. Minimal ada tiga bentuk lembaga tersebut, yaitu : a) pesantren; b) madrasah-madrasah keagamaan (diniyah); c) madrasah-madrasah yang termasuk pendidikan umum berciri khas agama, yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.⁷ Pada satuan pendidikan MI, MTs dan MA, Pendidikan Agama Islam diturunkan menjadi empat mata pelajaran, yaitu Al Qur'an Hadis, Fikih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam yang berdiri sendiri namun tetap berkaitan. Posisi Ilmu Tajwid ini secara khusus dipelajari pada mapel Al Qur'an Hadis.

Sebagai pendidikan formal yang berbasis agama Islam, madrasah memiliki keunggulan dalam memberikan pengalaman belajar religius. Hal ini diketahui dari jam pelajaran untuk mata pelajaran agama memiliki porsi lebih dari sekolah umum. Adanya spesifikasi mata pelajaran Al Qur'an Hadis, diharapkan siswa tidak hanya mengenal Al Qur'an dan hadis Nabi tetapi juga membiasakan diri untuk membaca Al Qur'an beserta kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membaca Al Qur'an dengan baik dan benar sebagai rutinitas kesehariannya.

⁷Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 183.

Penguasaan Ilmu Tajwid adalah kemampuan atau kesanggupan seseorang tentang ilmu cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan membaca Al Qur'an aktivitas melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau dalam hati dengan melafalkan apa yang tertulis. Dengan memperhatikan kedua hal tersebut maka di duga ada pengaruh yang signifikan penguasaan Ilmu Tajwid terhadap kemampuan membaca Al Qur'an. Namun untuk membuktikan kebenaran dari teori tersebut perlu dilakukan penelitian dan pengujian dengan benar.

Setelah melakukan observasi pendahuluan, setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, siswa membiasakan diri untuk membaca surat yasin dan do'a sebelum belajar secara bersama-sama. Pada jam pertama mata pelajaran Al Qur'an Hadis peneliti mengikuti kegiatan mengaji siswa. Dari kegiatan tersebut peneliti menemukan fenomena masih ada siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah, keliru pada membaca huruf pendek menjadi panjang begitu sebaliknya. Adapun nilai ulangan harian bab tajwid dan nilai membaca Al Qur'an siswa tersebut rata-rata sudah memperoleh nilai baik.

Salah satu Madrasah Tsanawiyah yang di kurikulumnya terdapat mata pelajaran Al Qur'an Hadis adalah Madrasah Tsanawiyah Darul Falah Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Menyadari hal tersebut di atas bahwa penguasaan ilmu tajwid dan membaca Al Qur'an haruslah diperkenalkan kepada anak sejak dini agar peserta didik terbiasa membaca Al Qur'an dengan benar, lancar dan fasih.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penguasaan Hukum Bacaan Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al Qur’an Surat Pendek Siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon”**

B. Identifikasi Masalah

Penelitian dengan judul “Pengaruh Penguasaan Hukum Bacaan Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al Qur’an Surat Pendek Siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon” dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Penguasaan ilmu tajwid Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.
2. Kemampuan membaca Al Qur’an surat pendek siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.
3. Dewan Guru di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon
4. Hukum bacaan ilmu tajwid meliputi:
 - a. Hukum bacaan nun mati/tanwin.
 - b. Hukum bacaan mim mati.
 - c. Hukum bacaan mad.
5. Kemampuan membaca Al Qur’an yaitu:
 - a. Kelancaran dalam membaca Al Qur’an.
 - b. Ketartilan dalam membaca Al Qur’an.
 - c. Kefasihan dalam membaca Al Qur’an.
6. Pengaruh penguasaan hukum bacaan tajwid terhadap kemampuan membaca Al Qur’an siswa.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan pembahasan dalam penelitian ini, maka untuk mempermudah pelaksanaan penelitian, penulis membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Penguasaan ilmu tajwid di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.
2. Pengaruh penguasaan hukum bacaan nun mati/tanwin terhadap kemampuan membaca Al Qur'an surat pendek siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.
3. Pengaruh penguasaan hukum bacaan mim mati terhadap kemampuan membaca Al Qur'an surat pendek siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.
4. Pengaruh penguasaan hukum bacaan mad terhadap kemampuan membaca Al Qur'an surat pendek siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.

D. Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang akan dikaji sehubungan dengan latar belakang, tujuan serta pembatasan masalah diatas, maka adalah penelitian ini mengajukan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penguasaan hukum bacaan nun mati/tanwin terhadap kemampuan membaca Al Qur'an surat pendek siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon?

2. Adakah pengaruh penguasaan hukum bacaan mim mati terhadap kemampuan membaca Al Qur'an surat pendek siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon?
3. Adakah pengaruh penguasaan hukum bacaan mad terhadap kemampuan membaca Al Qur'an surat pendek siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon?
4. Adakah pengaruh penguasaan hukum bacaan nun mati/tanwin, hukum bacaan mim mati, dan hukum bacaan mad terhadap kemampuan membaca Al Qur'an surat pendek siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan hukum bacaan nun mati/tanwin terhadap kemampuan membaca Al Qur'an surat pendek siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.
2. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan hukum bacaan mim mati terhadap kemampuan membaca Al Qur'an surat pendek siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.
3. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan hukum bacaan mad terhadap kemampuan membaca Al Qur'an surat pendek siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.

4. Untuk mengetahui pengaruh penguasaan hukum bacaan nun mati/tanwin, hukum bacaan mim mati, dan hukum bacaan mad terhadap kemampuan membaca Al Qur'an surat pendek siswa MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan Islam khususnya pengaruh penguasaan hukum bacaan tajwid terhadap kemampuan membaca Al Qur'an siswa.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi peserta didik sehingga pembelajaran Al Qur'an akan semakin efektif.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur'an siswa, terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memotivasi siswa supaya terus meningkatkan prestasi belajar dan penguasaan hukum bacaan tajwid, agar mampu membaca Al Qur'an dengan lancar, tartil dan fasih.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua siswa sebagai acuan untuk mendidik anak mereka terutama saat berada di rumah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian ini perlu adanya penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Penguasaan Ilmu Tajwid

Penguasaan ialah proses, cara dan perbuatan menguasai atau menguasai; pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dsb).⁸ Adapun pengertian Ilmu Tajwid yaitu ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya.⁹

b. Kemampuan Membaca Al Qur'an Surat Pendek

Kemampuan adalah kesanggupan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan benar.¹⁰

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 604.

⁹Ahmad Soenarto, *Pelajaran Tajwid Praktis...*, hal. 06.

¹⁰Syafudin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal. 126.

Membaca adalah sesuatu yang rumit dengan melibatkan banyak hal, bukan hanya melafalkan tulisan tetapi melibatkan juga aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif.¹¹

2. Penegasan Operasional

a. Penguasaan Ilmu Tajwid

Dalam hal ini yang penulis maksud adalah kemampuan siswa di dalam memahami ilmu tajwid, atau memahami hukum-hukum bacaan di dalam Al Qur'an.

b. Kemampuan Membaca Al Qur'an Surat Pendek

Yang dimaksud kemampuan membaca Al Qur'an Surat Pendek dalam penelitian ini adalah nilai membaca surat pendek yang terdapat dalam Al Qur'an, dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kelancaran Membaca Al Qur'an. Lancar dalam membaca Al Qur'an berarti fasih dalam membaca Al Qur'an. Yang dimaksud dengan kelancaran membaca Al Qur'an berarti keadaan lancarnya membaca Al Qur'an disertai dengan kefasihan, tartil, dan sesuai dengan kaidah tajwidnya.
- b. Ketartilan Membaca Al Qur'an. Tartil adalah membacakan bacaan huruf-huruf Al Qur'an dengan terang, teratur, dan tidak terburu-buru serta mengenal tempat-tempat waqaf sesuai aturan-aturan tajwid. Tidak terburu-buru atau tergesa-gesa dalam membaca Al

¹¹Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal.02.

Qur'an berarti siswa harus membaca Al Qur'an dengan tenang, merenungi pelajaran yang terdapat di dalam ayat yang dibaca.

- c. Kefasihan Membaca Al Qur'an. Fasih dalam penelitian adalah berkaitan dengan pengucapan lisan, sedangkan tidak semua orang dalam pengucapan lisan itu sama. Apabila seorang ingin fasih dalam membaca Al Qur'an hendaknya yang sering latihan dan mengetahui tentang mahraj mahraj, huruf dan sifat-sifatnya.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan dengan dasar pemikiran agar dapat memberikan kemudahan dalam memahami serta memberikan kedalaman mengantisipasi persoalan. Adapun orientasi keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lain sebagai berikut:

Bab I, merupakan pembahasan pendahuluan yang berisi latar belakang, penegasan istilah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan perumusan masalah serta tujuan dan kegunaan hasil penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, pembahasan pada bab ini difokuskan pada landasan teori dari judul penelitian, yang meliputi penguasaan ilmu tajwid meliputi; pengertian ilmu tajwid, ruang lingkup ilmu tajwid, penguasaan ilmu tajwid. Selain itu pada bab ini juga dibahas tentang kemampuan membaca Al Qur'an yang terdiri dari konsep kemampuan membaca Al Qur'an, dasar membaca Al Qur'an, dan keutamaan membaca Al Qur'an.

Bab III, dalam bab ini akan diuraikan seputar metode penelitian, meliputi pola penelitian, populasi dan sample, variabel penelitian, teknik

penelitian, pengumpulan data, instrument pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik interpretasi data, dan prosedur penelitian.

Bab IV, merupakan bab yang menguraikan penyajian data penelitian yang telah diperoleh dari lapangan serta analisa statistik data penelitian.

Bab V, merupakan bab penutup dimana penulis menyajikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini secara keseluruhan, saran-saran sebagai perbaikan dan kata penutup.